

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilih dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku pengawas dan Pembina bank.

Pada prinsipnya penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh pada kondisi dan perkembangan suatu bank, yaitu factor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentatibilitas, dan likuiditas.

Perbankan mempunyai peranan dan fungsi penting dalam perekonomian suatu Negara yaitu untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan produk lainnya.

Dalam menjalankan peran dan fungsi tersebut, Bank harus berada dalam kondisi yang sehat. Bank yang tidak sehat dapat berakibat buruk terhadap kinerja bank tersebut dan juga membahayakan pihak lain terutama yang dananya dikelola oleh nasabah. Oleh karena itu, penilaian terhadap kesehatan bank sangatlah penting yang berguna untuk menilai apakah bank dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

Memburuknya kondisi tingkat kesehatan perbankan disebabkan oleh banyak faktor yang sangat beragam. Faktor utama yang hampir dihadapi seluruh perbankan adalah membengkaknya jumlah kredit yang bermasalah dan kredit macet. Semakin banyaknya kredit bermasalah yang muncul akhir-akhir ini, semakin memperkeruh suasana bahkan menjadi dampak kesulitan perbankan

saat ini. Akhir-akhir ini istilah bank sehat atau tidak sehat semakin populer. Berbagai kejadian aktual, tentang perbankan seperti merger dan likuidasi selalu dikaitkan dengan kesehatan bank tadi. Oleh karenanya sebuah bank tentunya memerlukan analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan disini berupa penilaian tingkat kesehatan bank.

Dengan adanya analisa laporan keuangan dapat diketahui tingkat kinerja suatu bank, karena tingkat kerja merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup. Dari laporan keuangan dapat diketahui tingkat kinerja suatu bank (sehat atau tidak sehat). Untuk mengetahui sehat atau tidak sehat dapat di analisis melalui aspek yang dilakukan oleh Bank Indonesia, yaitu CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*). Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor, yaitu komponen *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas)

Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang. Sedangkan bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank.

Lembaga Keuangan Bank atau biasa disingkat bank, merupakan alat dalam melaksanakan kebijakan moneter pemerintah. Kasmir (2011:11) berpendapat bahwa kemajuan suatu bank dapat dijadikan ukuran kemajuan Negara yang bersangkutan. Semakin maju Negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan Negara tersebut. Artinya, keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakat.

Keberadaan bank di Indonesia menjadi tempat bagi perusahaan, badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan untuk menyimpan dananya, karena dirasa lebih aman dan juga akan mendapat bunga. Bank juga menjadi tempat bagi masyarakat yang meminjam uang. Fungsi utama bank di Indonesia sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (Otoritas Jasa Keuangan, 2014:9).

Jumlah nasabah PT.BPR Bumi Gora Jaya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tertarik untuk menjadi nasabah dari PT.BPR Bumi Gora Jaya. Nasabah bank mempunyai hak untuk memastikan bahwa PT.BPR Bumi Gora Jaya benar-benar dalam keadaan yang sehat untuk menjamin dananya tetap aman. Alasan itu menjadikan peneliti tertarik untuk menilai bagaimana tingkat kesehatan bank PT.BPR Bumi Gora Jaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi kepada direksi PT.BPR Bumi Gora Jaya untuk mengetahui hasil dari tingkat kesehatan bank agar selalu berada dalam kategori sehat dan menginformasikan kepada masyarakat khususnya nasabah tentang kesehatan bank tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesehatan bank pada PT.BPR Bumi Gora Jaya periode 2016-2017 dengan menggunakan metode CAMEL?
2. Apakah PT.BPR Bumi Gora Jaya di kategorikan sebagai bank sehat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis tingkat kesehatan bank pada PT.BPR Bumi Gora Jaya dengan menggunakan rasio CAMEL.

2. Mengetahui tingkat kesehatan PT.BPR Bumi Gora Jaya apakah termasuk dalam kategori bank sehat atau tidak sehat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa tentang penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL, dan sebagai gambaran tentang kesehatan bank PT.BPR Bumi Gora Jaya.

Untuk memberikan informasi tentang tingkat kesehatan PT.BPR Bumi Gora Jaya pada periode tertentu dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan bagi para pelaku bisnis dibidang jasa perbankan.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam penilaian kinerja bank, sehingga dapat menentukan kebijakan dalam meningkatkan kinerja, terutama dalam menjaga kondisi kesehatan bank pada PT.BPR Bumi Gora Jaya.